

Analisis Pengaruh Indikator Risiko Fraud (Faktor Segitiga Kecurangan) terhadap Opini Audit Pada Perusahaan Publik di Sektor Jasa Keuangan

Sri Wahyuni HS^{a1*}, Sultan Iskandar^{a2}, Jordan Tiblola^{b3}

^a STIE YPUP Makassar, Indonesia

^b STIE Bukit Zaitun Sorong, Indonesia

¹wahyunihsain060397@gmail.com*

*Sri Wahyuni HS¹

Received: 31 Oktober 2025; Revised: 4 November 2025; Accepted: 13 November 2025

Abstrak

Studi ini didesain untuk mengevaluasi dampak dari elemen-elemen risiko kecurangan, yang meliputi Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi, terhadap opini audit pada entitas publik di sektor jasa finansial. Pendekatan metodologi yang diterapkan adalah kuantitatif, memanfaatkan teknik analisis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Data dikumpulkan dari 50 partisipan yang terdiri dari auditor eksternal dan internal pada perusahaan publik di industri jasa keuangan. Temuan studi mengindikasikan bahwa Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi memiliki pengaruh yang positif dan substansial terhadap Opini Audit. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612 menunjukkan bahwa ketiga variabel prediktor secara kolektif mampu menerangkan 61,2% dari variabilitas dalam Opini Audit. Sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam kerangka penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pengendalian internal, pengelolaan tekanan organisasi, serta pembinaan budaya etis dalam meminimalkan risiko kecurangan yang dapat memengaruhi hasil audit.

Kata kunci - tekanan; peluang; rasionalisasi; fraud triangle; opini audit; sektor jasa keuangan

Abstract

This study was designed to evaluate the impact of fraud risk elements, which include Pressure, Opportunity, and Rationalization, on audit opinions in public entities in the financial services sector. The methodological approach applied was quantitative, utilizing Partial Least Squares (PLS) analysis techniques with the help of SmartPLS software. Data were collected from 50 participants consisting of external and internal auditors at public companies in the financial services industry. The study findings indicate that Pressure, Opportunity, and Rationalization have a positive and substantial effect on Audit Opinions. The coefficient of determination (R^2) of 0.612 indicates that the three predictor variables collectively explain 61.2% of the variability in Audit Opinions. The remaining 38.8% is influenced by other variables not included in this research framework. These findings emphasize the importance of internal control, organizational pressure management, and the fostering of an ethical culture in minimizing the risk of fraud that could affect audit results.

Keywords - pressure; opportunity; rationalization; fraud triangle; audit opinion; financial services sector

How to Cite : HS, S. W., Iskandar, S., & Tiblola, J. (2025). Analisis Pengaruh Indikator Risiko Fraud (Faktor Segitiga Kecurangan) terhadap Opini Audit Pada Perusahaan Publik di Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 279-285.

<https://doi.org/10.21067/jrma.v13i2.13106>

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia bisnis dan akuntansi yang berdampak langsung pada kualitas informasi keuangan dan kepercayaan publik terhadap entitas bisnis, khususnya perusahaan publik (Preicilia, Wahyudi, and Preicilia 2022). Kasus-kasus fraud yang mencuat seperti Enron dan *WorldCom* menjadi bukti bahwa tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan dapat terjadi dalam skala besar dan sistematis, bahkan pada perusahaan yang telah diaudit oleh auditor eksternal (Rizkiawan and Subagio 2022). Di Indonesia, sektor jasa keuangan menjadi sektor yang cukup rentan terhadap praktik *fraud*, mengingat tingginya volume transaksi, kerumitan produk dan layanan, serta tingginya ekspektasi investor dan regulator terhadap kinerja keuangan perusahaan (Putra 2022).

Salah satu pendekatan teoretis yang banyak digunakan dalam memahami dan menganalisis potensi terjadinya *fraud* adalah *Fraud Triangle Theory* yang dikembangkan oleh Donald Cressey (Syamsuri and Lutfiah 2025). Teori ini menyatakan bahwa kecurangan terjadi apabila terdapat tiga elemen utama yang saling berkaitan, yaitu: tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) (Rahman, Deliana, and Rihaney 2020). Tekanan dapat berasal dari kebutuhan pribadi, tuntutan pencapaian target kinerja, atau tekanan eksternal lainnya (Tianawati, Priantinah, and Malau 2023). Peluang muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal atau pengawasan manajemen. Sedangkan rasionalisasi merupakan proses pembernan diri atas tindakan tidak etis yang dilakukan (Hakim and Suryatimur 2022).

Dalam konteks perusahaan publik sektor jasa keuangan, tekanan untuk mempertahankan reputasi, mencapai target laba, atau memenuhi harapan pemegang saham sering kali menjadi pendorong utama munculnya potensi *fraud* (Karmila and Wahad 2024) (Natasia et al. 2020). Selain itu, kelemahan dalam sistem pengendalian internal atau adanya celah regulasi menciptakan peluang bagi individu dalam organisasi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Christian et al. 2023). Rasionalisasi juga dapat berkembang dalam bentuk justifikasi bahwa tindakan tersebut dilakukan demi “kepentingan perusahaan” atau untuk mempertahankan keberlangsungan operasional (Lubis and Budiwitjaksono 2022).

Opini audit yang diberikan oleh auditor independen menjadi salah satu indikator penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kewajaran penyajian informasi keuangan perusahaan (Nurhidayah and B 2020). Namun demikian, terdapat fenomena di mana laporan keuangan yang mendapat opini wajar ternyata tetap mengandung unsur *fraud* (Naili and Primasari 2020). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana auditor mampu mendeteksi indikasi *fraud* berdasarkan indikator yang dapat diidentifikasi sejak awal, seperti faktor-faktor yang terdapat dalam segitiga kecurangan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara indikator risiko *fraud* dan jenis opini audit yang diterbitkan (Widhiastuti and Putu Diah Kumalasari 2022).

Selain opini audit, aspek lain yang tidak kalah penting adalah probabilitas deteksi *fraud* oleh auditor (Amami and Triani 2021). Auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk mendeteksi salah saji material yang disebabkan oleh *fraud*, namun tugas ini sering kali sulit dilakukan mengingat sifat *fraud* yang tersembunyi dan dirancang sedemikian rupa agar tidak terdeteksi (Wicaksono and Prabowo 2022). Dalam praktiknya, auditor lebih fokus pada pengujian substantif dan analisis risiko, sehingga indikator-indikator *fraud* yang bersifat kualitatif seperti tekanan atau rasionalisasi terkadang tidak mendapatkan perhatian yang memadai (Tianawati, Priantinah, and Malau 2023).

Sektor jasa keuangan sebagai objek penelitian memiliki karakteristik unik, di antaranya adalah regulasi yang ketat, kompleksitas transaksi, serta paparan risiko yang tinggi terhadap kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Dengan menganalisis pengaruh indikator risiko *fraud* berdasarkan *Fraud Triangle* terhadap opini audit dan probabilitas deteksi *fraud*, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas prosedur audit dalam menghadapi indikasi *fraud*, khususnya di perusahaan sektor jasa keuangan.

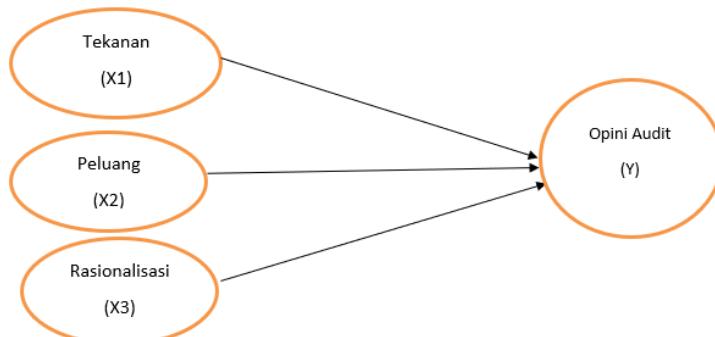
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai bagian dari segitiga kecurangan memengaruhi opini audit serta probabilitas deteksi kecurangan oleh auditor pada perusahaan publik di sektor jasa keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik audit yang lebih responsif terhadap risiko fraud dan memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan serta kepercayaan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator risiko fraud berdasarkan *Fraud Triangle Theory* (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) terhadap opini audit dan probabilitas deteksi kecurangan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan publik sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Variabel independen terdiri dari tekanan yang diukur melalui leverage dan target keuangan, peluang yang diukur dari struktur kepemilikan dan pengendalian internal, serta rasionalisasi yang diidentifikasi melalui auditor *switching* dan kebijakan akuntansi agresif. Variabel dependen meliputi opini audit (dikategorikan berdasarkan jenis opini) dan probabilitas deteksi fraud (diukur berdasarkan audit delay, kualitas auditor, dan audit tenure).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan audit, dan situs resmi perusahaan maupun BEI. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji regresi logistik untuk opini audit dan regresi linear berganda untuk probabilitas deteksi *fraud*. Pengujian dilakukan dengan bantuan software statistik *smartPLS*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor risiko fraud dan keterkaitannya dengan hasil audit serta efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan pada sektor jasa keuangan.



Gambar 1
Analisis Jalur Penelitian

PEMBAHASAN

Model luar atau model pengukuran adalah langkah pertama dalam analisis *Structural Equation Modeling* yang menggunakan *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Tahap ini dimaksudkan untuk menilai hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikator yang bertugas mengukurnya. Uji ini dilakukan guna memastikan bahwa setiap indikator dapat mewakili variabel *laten* dengan benar, sahih, dan stabil.

Dalam rangka mengevaluasi model eksternal, terdapat sejumlah komponen krusial yang memerlukan pertimbangan, yaitu *validitas konvergen*, *validitas diskriminan*, dan *reliabilitas konstruk*. Validitas konvergen secara umum dinilai melalui pemeriksaan nilai *loading factor*, *average variance extracted* (AVE), serta *communality*. Sementara itu, *validitas diskriminan* dikaji dengan melakukan

perbandingan antara akar kuadrat AVE dengan matriks korelasi antar konstruk atau melalui analisis *cross-loading*. Di samping itu, *reliabilitas konstruk* dapat ditetapkan berdasarkan nilai composite reliability (CR) dan *Cronbach's Alpha*.

Tahap ini memiliki peranan penting sebelum dilakukan pengujian pada *inner model*, karena apabila indikator yang digunakan tidak *valid* atau tidak *reliable*, maka hasil interpretasi hubungan antar konstruk laten pada tahap berikutnya dapat menimbulkan bias. Oleh karena itu, outer model menjadi dasar yang menentukan keakuratan serta kekuatan model struktural secara keseluruhan.

Tabel 1
Uji Validitas

Konstruk	Indikator	Loading Factor	AVE	CR	Cronbach's Alpha
Tekanan (X1)	X1.1	0.812	0.643	0.880	0.829
	X1.2	0.841			
	X1.3	0.768			
Peluang (X2)	X2.1	0.795	0.661	0.884	0.835
	X2.2	0.853			
	X2.3	0.814			
Rasionalisasi (X3)	X3.1	0.826	0.658	0.887	0.840
	X3.2	0.844			
	X3.3	0.782			
Opini Audit (Y)	Y1	0.872	0.703	0.903	0.862
	Y2	0.836			
	Y3	0.809			

Data diolah 2025

Hasil dari evaluasi model eksternal menunjukkan bahwa seluruh nilai *loading factor* untuk setiap indikator melebihi 0,70. Kondisi ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara setiap indikator dengan konstruk yang diwakilinya, yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh konstruk juga melampaui ambang batas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya, sehingga validitas konvergen dapat dipastikan. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* yang seluruhnya melebihi 0,70 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, indikator-indikator yang membentuk konstruk tersebut dinilai konsisten dan stabil dalam mengukur konsep yang sama.

Tabel 2
Uji R-square

Opini Audit	S-square
Data diolah 2025	

Pengujian model dalam mengungkapkan bahwa nilai R^2 untuk variabel Opini Audit adalah 0,612. Ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi secara bersama dapat menjelaskan 61,2% variasi pada Opini Audit, sementara 38,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar model penelitian ini.

Apabila model pengukuran eksternal telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural internal. Model internal ini berfungsi untuk menganalisis korelasi di antara variabel laten yang telah ditentukan dalam kerangka konseptual studi. Fokus utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat

menerangkan dan memengaruhi variabel dependen, baik melalui jalur kausal langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengujian *inner model*, beberapa indikator evaluasi yang umum digunakan antara lain *koefisien determinasi* (R^2) untuk menilai kemampuan prediktif model, koefisien jalur (*path coefficient*) untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel, nilai *t-statistic* atau *p-value* untuk menguji signifikansi. Melalui tahapan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait keterkaitan antar konstruk sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 3
Path Coefficient

Hubungan	Koefisien Jalur	t-Statistics	p-Value	Keterangan
Tekanan (X1) → Opini Audit (Y)	0.298	2.412	0.016	Signifikan
Peluang (X2) → Opini Audit (Y)	0.352	2.985	0.003	Signifikan
Rasionalisasi (X3) → Opini Audit (Y)	0.276	2.107	0.036	Signifikan

Data diolah 2025

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Tekanan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit, yang berarti semakin tinggi tingkat tekanan, maka semakin besar potensi memengaruhi opini yang diberikan auditor. Variabel Peluang (X2) memiliki pengaruh paling kuat terhadap Opini Audit, di mana peluang melakukan kecurangan yang tinggi dapat memengaruhi penilaian auditor. Sementara itu, Rasionalisasi (X3) juga terbukti berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pemberanakan diri oleh manajemen dapat berdampak terhadap opini yang diberikan auditor.

1. Pengaruh tekanan terhadap opini audit

Analisis riset mengindikasikan bahwa variabel Tekanan (X1) memiliki korelasi yang positif dan substansial terhadap Opini Audit (Y). Observasi ini menyiratkan bahwa peningkatan tekanan yang dihadapi oleh pihak manajemen atau anggota staf, akan berpotensi meningkatkan kemungkinan dampaknya terhadap opini audit yang dikeluarkan. Tekanan dapat timbul dari beragam sumber, seperti penetapan target kinerja yang ambisius, tuntutan finansial personal, atau ekspektasi dari para pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Situasi tersebut dapat mengarahkan manajemen untuk melaksanakan manipulasi terhadap laporan keuangan demi pencapaian target atau pemeliharaan reputasi korporat. Auditor yang mendeteksi adanya indikasi tekanan semacam itu cenderung meningkatkan tingkat kekritisan dalam melaksanakan pemeriksaan dan penerapan pertimbangan profesional, yang pada gilirannya dapat memengaruhi putusan final mengenai pemberian opini. Temuan ini konsisten dengan kerangka teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle) yang dipublikasikan oleh Cressey (1953). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Solikhin and Parasetya 2023) yang menunjukkan bahwa tekanan yang tinggi dalam lingkungan organisasi meningkatkan risiko salah saji material, baik yang disengaja maupun tidak, sehingga auditor perlu mempertimbangkannya dalam proses penentuan opini audit.

2. Pengaruh peluang terhadap opini audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Peluang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit (Y). Hal ini berarti semakin besar peluang yang dimiliki manajemen atau pihak terkait untuk melakukan kecurangan, semakin besar pula kemungkinan hal tersebut memengaruhi opini yang diberikan auditor. Peluang kecurangan biasanya timbul akibat lemahnya sistem pengendalian internal, minimnya pengawasan, tidak adanya pemisahan tugas yang memadai, atau akses yang terlalu luas terhadap aset dan informasi perusahaan. Kondisi ini memberikan ruang bagi individu untuk melakukan manipulasi laporan keuangan tanpa terdeteksi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi auditor terhadap kewajaran

penyajian laporan tersebut. Auditor yang menemukan adanya kelemahan pengendalian internal dan peluang terjadinya fraud cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan risiko salah saji material dalam menentukan opini audit. Temuan ini mendukung kerangka *Fraud Triangle* yang menyatakan bahwa peluang merupakan salah satu elemen kunci yang memungkinkan kecurangan terjadi, sebagaimana diungkapkan oleh Cressey (1953). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Sitanggang and Parasetya 2023) yang menegaskan bahwa semakin besar peluang kecurangan, semakin tinggi risiko terjadinya pelaporan keuangan yang tidak wajar, sehingga auditor lebih mungkin memberikan opini dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi.

3. Pengaruh rasionalisasi terhadap opini audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasionalisasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen, semakin besar potensi terjadinya penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi opini auditor. Rasionalisasi merupakan proses pemberian diri oleh pelaku kecurangan untuk meyakinkan dirinya bahwa tindakan yang dilakukan dapat diterima secara moral atau tidak merugikan pihak lain. Bentuk rasionalisasi dapat berupa anggapan bahwa tindakan tersebut hanya bersifat sementara, bahwa semua orang juga melakukan hal serupa, atau bahwa perusahaan mampu menanggung kerugian yang timbul. Kondisi ini dapat mengaburkan penilaian etis dan mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, yang berdampak pada meningkatnya risiko salah saji material. Auditor yang mengidentifikasi adanya indikasi rasionalisasi cenderung menilai laporan keuangan dengan tingkat skeptisme profesional yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953), yang menyatakan bahwa rasionalisasi menjadi faktor psikologis penting yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, adanya rasionalisasi yang tinggi di lingkungan manajemen meningkatkan risiko laporan keuangan tidak wajar, sehingga auditor perlu mempertimbangkannya secara serius dalam penentuan opini audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel prediktor, yakni Tekanan (X1), Peluang (X2), dan Rasionalisasi (X3), memiliki korelasi positif dan signifikan dengan Opini Audit (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas tekanan, peluang, dan rasionalisasi dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan yang memengaruhi keandalan laporan keuangan, yang selanjutnya berimplikasi pada opini auditor. Hasil analisis model struktural menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612, yang mengartikan bahwa gabungan ketiga variabel independen tersebut berkontribusi sebesar 61,2% terhadap variabilitas Opini Audit. Sisa variasi sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kerangka penelitian ini. Dengan demikian, studi ini selaras dengan teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*) yang diajukan oleh Cressey (1953), yang menyatakan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi adalah elemen krusial yang mendorong terjadinya kecurangan dan berpotensi memengaruhi hasil pemeriksaan audit. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi auditor dan pihak manajemen untuk memperkuat pengendalian internal, mengurangi tekanan yang tidak realistik, serta membangun budaya etis guna meminimalkan risiko kecurangan yang dapat memengaruhi opini audit.

Daftar Pustaka

- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh audit delay, fee audit, leverage, litigasi, ukuran dan umur perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 46-56.
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Analisis Kasus Pt. Asabri (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(3), 315-329.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas peran audit internal dalam pencegahan

fraud. <i>Jurnal Ilmiah</i>	Akuntansi	Kesatuan, 10(3),	523-532.
https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412 .			
Karmila, Y., & Wahad, A. (2024). Determinants of Fraud Prevention PT Perkebunan Nusantara XIV Takalar. <i>Formosa Journal of Applied Sciences</i> , 3(2), 759-774. https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjas.v3i2.7981 .			
Lubis, D. K. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud. <i>Jambura Economic Education Journal</i> , 5(1), 1-10. https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.14323 .			
Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang</i> , 8(1), 63-74. https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144 .			
Natasia, B., Aprilia, D., Oktaviyanti, D., Setiawan, D., Fadila, F. N., & Meikhati, E. (2022). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Fraud dalam Pelaporan Keuangan. In <i>Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi</i> (Vol. 2, No. 1, pp. 74-74).			
Nurhidayah, N., & Indayani, B. (2020). Analisis Kualitatif Hubungan Budaya Kerja Organisasi dengan Opini Audit:(Studi Kasus Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Majene). <i>Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi</i> , 4(2), 505-516. https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.303 .			
Preicilia, Claudia, Ickhsanto Wahyudi, and Anita Preicilia. 2022. "Analisa Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Teori Fraud Hexagon." <i>Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan</i> 5 (3): 1467-79. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2476 .			
Putra, Y. P. (2022). Analisis Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Fraud Score Model. <i>Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis</i> , 10(1), 452-465. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651 .			
Rahman, A., Deliana, D., & Rihaney, N. (2020). detection of financial statement fraud triangle (fraud triangle) in LQ45 companies listed in Indonesia Stock Exchange. <i>International Journal of Technical Vocational and Engineering Technology</i> , 2(1), 70-78.			
Rizkiawan, M., Subagio, T., & Rizkiawan, I. (2022). <i>Fraud Hexagon and corporate governance analysis on the potential fraud in financial statements</i> . <i>Integritas: Jurnal Antikorupsi</i> , 8 (2), 269–282.			
Sitanggang, T. P. T., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021). <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> , 12(3).			
Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> , 12(1).			
Syamsuri, S., & Lutfiah, A. (2025). Analysis of Fraud in Transactions on Shopee: A Fiqh Muamalah Perspective Using the Fraud Triangle Theory. <i>Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah</i> , 10(1), 1-19.			
Tianawati, A. K. A., Priantinah, D., & Malau, M. (2023). Application of the theory of planned behavior and fraud triangle theory in preventing academic fraud behavior among Indonesian students. <i>The Journal of Behavioral Science</i> , 18(1), 17-31.			
Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle. <i>Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi</i> , 6(1), 1016-1028. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710 .			
Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini audit going concern dan faktor-faktor penyebabnya. <i>Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan</i> , 5(1), 121-138. https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152 .			